

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Rismansyah *)

ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal dan lain sebagainya, sehingga membuat perusahaan *property* dan *real estate* ini membutuhkan dana dari sumber eksternal untuk mengkespansikan usahanya, dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal, dan tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang diproksi *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *price book value* terhadap *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* dan berjumlah 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, maka digunakan analisis statistik dengan menggunakan SPSS 17.0 *for windows*. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji normalitas dan uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *level of significance* 5%.

Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *total asset turnover* dan *price book value* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diproksi *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *price book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi *return* saham adalah *total asset turnover*, hal ini dikarenakan variabel TAT memiliki nilai signifikan terkecil dari pada variabel lain. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa rasio keuangan dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan khususnya dalam pengelolaan modal dan kewajiban serta untuk terus memaksimalkan laba perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* *Price Book Value*, *Return* Saham

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan pengembang yang dalam kegiatannya memerlukan dana yang besar untuk mengekspansikan usahanya yang salah satunya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan *property* dan *real estate* harus dapat menjaga kesehatan keuangan perusahaannya. Dimana perusahaan tersebut selain bertujuan untuk memaksimalkan laba juga dimaksudkan agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan dan bersaing, dimana persaingan usaha sangat ketat perusahaan

membutuhkan tambahan modal yang besar untuk menunjang kinerja operasional perusahaan agar tetap dapat bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Terdapat perbedaan kepentingan dalam kegiatan pasar modal yaitu antara pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Bagi yang membutuhkan dana (emiten) pasar modal merupakan salah satu

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

cara untuk memperoleh tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil yang diperoleh perusahaan dari suatu kegiatan operasional perusahaan, sedangkan bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) pasar modal merupakan salah satu alternatif dalam investasi untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal tanpa terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang paling populer dipasar modal, menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Susilo, 2009:27).

Seorang investor yang telah memilih berinvestasi di pasar modal dalam jenis sekuritas saham dapat diartikan bahwa telah berinvestasi dalam suatu prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang ada dalam pasar modal harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan hal ini dikarenakan dengan kinerja perusahaan baik merupakan gambaran yang baik dimata masyarakat dan memberikan peluang *return* yang tinggi. Oleh karena itu, para investor perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menjadi tempat investasi sahamnya. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari data keuangan yang ada dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehubungan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan melihat laporan keuangan

pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Namun untuk menilai kinerja keuangan suatu manajemen perusahaan dengan melihat laporan keuangan saja tidak cukup. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut diperlukan adanya analisis yang lebih lanjut, Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode dan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar (IAI, 2012:222). Dalam penelitian ini saya hanya menggunakan salah satu dari masing-masing rasio keuangan tersebut yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *price book value*.

Perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* sangat bergantung pada modal yang diperoleh dari investor. Oleh karena itu, perusahaan *property* dan *real estate* harus dapat menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik dan selalu bertumbuh atau berkembang, sehingga investor percaya untuk tetap berinvestasi dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Permintaan akan saham yang semakin tinggi akan menaikkan harga saham. Harga saham meningkat berarti *return* saham juga mengalami peningkatan.

Bisnis *property* dan *real estate* adalah bisnis yang dikenal memiliki karakteristik cepat berubah, persaingan yang ketat dan kompleks. Kenaikan harga *property* disebabkan

karena harga tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* nya akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Sudah selayaknya apabila perusahaan pengembang mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga property tersebut, dan dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangan sehingga dapat menaikkan harga saham.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini ingin menguji rasio keuangan tersebut untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham terutama pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2013. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* ?
- Apakah terdapat pengaruh antara *debt equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* ?
- Apakah terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap

return saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* ?

- Apakah terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* ?
- Apakah terdapat pengaruh antara *price book value* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* ?
- Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *price book value* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* ?
- Variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate*.
- Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate*.
- Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate*.
- Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate*.
- Untuk mengetahui pengaruh *price book value* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate*.
- Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, dan *price book value* terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate*.

- g. Untuk mengetahui variabel mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate*.

2. LANDASAN TEORI

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129), Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *current ratio*.

Menurut Kasmir (2012:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012:143), tolak ukur atau standar industri untuk *current ratio* adalah sebanyak 2 kali atau 200%. Dapat dikatakan baik bila diatas standar industrinya dan juga sebaliknya. Sehingga secara matematis *current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2012:62), rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Untuk mengukur kemampuan solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt equity ratio*.

Menurut Kasmir (2012:157), *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh

ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2012:164). Sehingga secara matematis *debt equity ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DebtEquityRatio} = \frac{\text{TotalLiabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2012:65), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Untuk mengukur kemampuan aktivitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *total asset turnover*.

Menurut Kasmir (2012:185), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali atau 200% (Kasmir, 2012:187). Sehingga secara matematis *total asset turnover* (TAT) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TotalAssetTurnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya, adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Untuk mengukur kemampuan profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset*.

Menurut Kasmir (2012:201), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Standar industri rasio ini menurut kasmir (2012:208) adalah sebesar 30%. Sehingga secara matematis *return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ReturnonAsset = \frac{ProfitafterTaxes}{TotalAsset} \times 100\%$$

e. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Untuk mengukur kemampuan nilai pasar perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *price book value*.

Menurut IAI (2012:229), *price book value* merupakan perbandingan harga pasar suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham. Rasio ini juga menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut atau bisa disebut apakah harga saham tersebut *overlued* atau *undervalued*. Sehingga secara matematis *price book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PriceBookValue = \frac{Pricepershare}{Bookvaluepershare}$$

f. Return Saham

Menurut Hartono (2014:263), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dan Menurut Fahmi (2013:189), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Saham dikenal dengan karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi resiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* berupa *capital gain* jika harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}). Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jauh lebih rendah dari harga beli, maka hal ini disebut dengan *capital loss*. Menurut Hartono (2014:264), Secara matematis formulasi *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

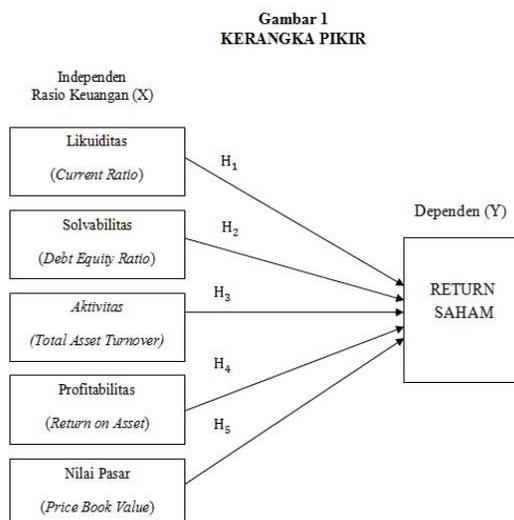
R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham sebelum pada periode ke-t

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian teori maupun kajian-kajian peneliti yang relevan. Berikut disajikan kerangka pikir penelitian:



3. METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiyono (2014:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Teknik ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai teknik pengumpulan sampel, sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan data untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan bidang *property* dan

real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah tahun 2010.

2. Selama periode pengamatan perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini dan tersedia di Bursa Efek Indonesia.
3. Menyediakan laporan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).
4. Perusahaan *property* dan *real estate* secara terus dari tahun 2010 sampai dengan 2013 selalu menghasilkan laba/profit, yang artinya kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik.
5. Tingkat rasio nilai pasar perusahaan (*price book value*) pada perusahaan *property* dan *real estate* diatas satu, pada periode pengamatan. Karena, nilai yang baik diatas satu yang artinya tingkat kepercayaan masyarakat yaitu harga pasar lebih tinggi di bandingkan nilai buku suatu perusahaan yaitu nilai perusahaan menurut pembukuannya.

Sesuai kriteria-kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan yang tercantum pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal Listing
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
4	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
7	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09 Oktober 1989
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder disebut juga data tersedia, data sekunder yang dipakai berupa data laporan keuangan dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia pada website www.idx.co.id tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2010 sampai dengan 2013.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014:69), normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Sebelum dilakukan pengujian lanjutan, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% ($\text{sig} > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogrov test*, menunjukkan nilai *kolmogrov test*, diperoleh nilai sig untuk *return saham, debt equity ratio, total asset turnover, return on asset* dan *price book value* lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Sedangkan, untuk nilai *current ratio*, lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah tidak normal.

Dilihat dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* masih ditemukan distribusi data yang tidak normal. Menurut Priyatno (2013:89), jika data-data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal maka data dapat ditransformasi. Salah satu tranformasi tersebut adalah Logaritma natural (Ln). Transformasi dilakukan dengan merubah variabel-variabel menjadi bentuk Ln, yaitu Ln_CR, Ln_DER, Ln_TAT, Ln_ROA, Ln_PBV dan Ln_RS.

TABEL 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LnRS	LnCR	LnDER	LnTAT	LnROA	LnPBV
N		40	40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1664	4.9517	4.4837	3.2568	1.8512	.9266
	Std. Deviation	1.16848	.70384	.54200	.25730	.64862	.41264
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.123	.120	.156	.107	.084
	Positive	.073	.123	.063	.156	.092	.055
	Negative	-.093	-.064	-.120	-.080	-.107	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.588	.776	.759	.989	.679	.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.879	.584	.612	.282	.746	.940

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *one sample kolmogrov test*, menunjukkan nilai *kolmogrov test*, diperoleh nilai sig untuk *return saham* 0.879, *current ratio* 0.584, *debt equity ratio* 0.612, *total asset turnover* 0.282, *return on asset* 0.746 dan *price book value* 0.940 lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:135), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Cara mendeteksi apakah model yang digunakan mengalami gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai statistik Durbin Watson dengan membandingkan nilai DW dengan *dL* dan *du* tertentu.

TABEL 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.235	1.02174	1.970

a. Predictors: (Constant), LnPBV, LnROA, LnTAT, LnDER, LnCR

b. Dependent Variable: LnRS

Dilihat dari tabel di atas, nilai Durbin Watson (*d*) adalah 1,970. Durbin Watson (*d*) digunakan sebagai prosedur formal untuk menguji keberadaan autokorelasi. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *d* dengan *dL* dan *du* tertentu. *D-W* tabel pada $\alpha = 0,05$, $n = 40$, dan k (jumlah variable bebas) = 5. Berdasarkan tabel Durbin Watson *dL* = 1,230 dan *du* = 1,786. Maka, $4-du = 2,214$ dan $4-dL = 2,770$.

TABEL 4
Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnCR	.535	1.868
LnDER	.846	1.183
LnTAT	.701	1.426
LnROA	.779	1.283
LnPBV	.669	1.496

Dari tabel diatas menunjukkan tidak ada gejala multikolonieritas dimana hasil uji *tolerance* menunjukkan lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10). Dan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolonieritas.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Priyatno (2014:99), multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (VIF < 10), dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 (*tolerance* > 0.10), maka model regresi tidak memiliki gejala multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014:108), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua

pengamatan didalam model regresi. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode korelasi *Spearman's rho*.

Menurut Priyatno (2014:108), pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu

mengorelasikan variabel independen dengan residualnya pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika antara variabel independen dengan residual didapat $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

TABEL 5
Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	LnCR	LnDER	LnTAT	LnROA	LnPBV
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.065	-.019	.011	-.074	.011
		Sig. (2-tailed)	.	.692	.909	.946	.649	.948
		N	40	40	40	40	40	40
LnCR	LnCR	Correlation Coefficient	-.065	1.000	-.122	-.478**	-.442**	-.422**
		Sig. (2-tailed)	.692	.	.454	.002	.004	.007
		N	40	40	40	40	40	40
LnDER	LnDER	Correlation Coefficient	-.019	-.122	1.000	-.033	-.046	.379*
		Sig. (2-tailed)	.909	.454	.	.840	.779	.016
		N	40	40	40	40	40	40
LnTAT	LnTAT	Correlation Coefficient	.011	-.478**	-.033	1.000	.301	.245
		Sig. (2-tailed)	.946	.002	.840	.	.059	.128
		N	40	40	40	40	40	40
LnROA	LnROA	Correlation Coefficient	-.074	-.442**	-.046	.301	1.000	.036
		Sig. (2-tailed)	.649	.004	.779	.059	.	.824
		N	40	40	40	40	40	40
LnPBV	LnPBV	Correlation Coefficient	.011	-.422**	.379*	.245	.036	1.000
		Sig. (2-tailed)	.948	.007	.016	.128	.824	.
		N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). dengan

demikian bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 6
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.913	4.079	
LnCR	-.483	.318	-.291
LnDER	.018	.328	.009
LnTAT	2.083	.759	.459
LnROA	-.307	.286	-.170
LnPBV	.988	.485	.349

a. Dependent Variable: LnRS

Model analisis regresi berganda antara variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *price book value* dengan *return* saham dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11.913 - 0.483X_1 + 0.018X_2 + 2.083X_3 - 0.307X_4 + 0.988X_5 + 1.02174$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel bebas dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *return* saham sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 11,913 hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada CR, DER, TAT, ROA, PBV, maka *return* saham perusahaan akan tetap ada sebesar 11,913.
- 2) *Current ratio* (CR) (X_1) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0.483, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainya tetap (tidak berubah), maka perubahan CR sebesar 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 0,483 atau 48.3%.
- 3) *Debt Equity Ratio* (DER) (X_2) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.018, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainya tetap (tidak berubah), maka perubahan DER sebesar 1% akan menaikkan *return* saham sebesar 0.018 atau 1.8%.
- 4) *Total Asset turnover* (TAT) (X_3) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2.083, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainya tetap (tidak berubah), maka perubahan TAT sebesar 1% akan menaikkan *return* saham sebesar 2.083 atau 208.3%.
- 5) *Return On Asset* (ROA) (X_4) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0.307, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainya tetap (tidak berubah), maka perubahan ROA sebesar 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 0.307 atau 30.7%.
- 6) *Price Book value* (PBV) (X_5) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.988, hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainya tetap (tidak berubah), maka perubahan PBV sebesar 1% akan menaikkan *return* saham sebesar 0.988 atau 98.8%.

7) Nilai error adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan medel regresi dalam memprediksi nilai Y, dari nilai diatas nilai error sebesar 1.02174 atau 102.174%, hal ini berarti banyaknya kesalahan

dalam prediksi *return* saham sebesar 102.174% yang dikarenakan banyaknya variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

TABEL 7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.913	4.079		2.921	.006		
LnCR	-.483	.318	-.291	-1.522	.137	.535	1.868
LnDER	.018	.328	.009	.056	.956	.846	1.183
LnTAT	2.083	.759	.459	2.743	.010	.701	1.426
LnROA	-.307	.286	-.170	-1.074	.290	.779	1.283
LnPBV	.988	.485	.349	2.037	.049	.669	1.496

a. Dependent Variable: LnRS

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *current asset* (X_1) terhadap *return* saham (Y) adalah sebesar $0,137 > 0,05$ ini berarti, H_0 diterima. H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2012:134), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa dari sudut likuiditas yang diproksi *current ratio*, informasinya yang diberikan kurang menarik bagi pihak investor. Hal ini disebabkan oleh likuiditas yang diproksi *current ratio* hanya memberikan informasi yang berhubungan dengan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saja, tetapi tidak bisa memberikan sinyal positif bagi keterlanjutan investasi yang ditanamkan oleh investor.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *debt equity ratio* (X_2) terhadap *return* saham (Y) adalah sebesar $0,956 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima, H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt equity ratio* terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2012:157), *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jadi, tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Tingginya DER selanjutnya

akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban kewajiban. Dengan kata lain, DER berpengaruh terhadap kinerja perusahaan bukan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *total asset turnover* (X_3) terhadap *return* saham (Y) adalah sebesar $0,010 < 0,05$ ini berarti, H_0 ditolak, H_a diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2012:185), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Hasil ini mengindikasikan bahwa TAT dari perusahaan *property* dan *real estate* informasinya dapat memberikan daya tarik bagi investor dalam melakukan investasinya. Dimana perusahaan ini memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan keuntungan dan mengalami pertumbuhan, sehingga hal ini dapat menarik investor.

Serta informasi yang disajikan memberikan gambaran bagaimana aset yang terdapat pada perusahaan dapat dikembalikan dari hasil aktivitasnya berupa pendapatan atau penjualan bersih pada perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Agus (2014:10) yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *return on asset* (X_4) terhadap *return* saham (Y) adalah sebesar $0,290 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima, H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2012:201), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Namun, hasil penelitian ini belum dapat menunjukkan bahwa ROA yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Jadi dengan kata lain investor yang akan membeli saham belum tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Oleh karena itu hasil penelitian ini mengindikasikan belum adanya perhatian yang cukup besar dari para investor untuk melihat ROA.

5. Pengaruh Price Book Value Terhadap Return Saham

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *price book value* (X_5) terhadap *return* saham (Y) adalah sebesar $0,049 < 0,05$ ini berarti, H_0 ditolak diterima, H_a diterima maka terdapat pengaruh signifikan antara *price book value* terhadap *return* saham.

Menurut IAI (2012:229) bahwa *Price to Book Value* merupakan perbandingan harga pasar suatu saham terhadap nilai buku perlembar saham. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio PBV mencapai di atas

satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya.

Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di

perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membelinya.

b. Uji F (simultan)

TABEL 8
Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.754	5	3.551	3.401	.013 ^a
Residual	35.495	34	1.044		
Total	53.249	39			

a. Predictors: (Constant), LnPBV, LnROA, LnTAT, LnDER, LnCR

b. Dependent Variable: LnRS

Pengujian CR, DER, TAT, ROA, dan PBV Terhadap Return Saham (Uji F)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *price book value* mempunyai tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen rasio keuangan dengan proksi *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *price book value* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham perusahaan pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Meskipun pelaporan keuangan memiliki tujuan sosial yang

luas, akan tetapi orientasinya terletak pada investor dan kreditor, karena dengan memenuhi kebutuhan mereka maka hampir semua kebutuhan dari para pemakai eksternal lainnya akan terpenuhi. Jadi sudah sewajarnya perusahaan harus memperhatikan rasio keuangan karena berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja laporan keuangan dan menganalisis lebih lanjut dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi rasio keuangan perusahaan *go public* di BEI memberikan sinyal positif ketertarikan investor dalam melakukan investasinya.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi return saham

Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa ada dua variabel rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yakni TAT dan PBV, serta ada tiga variabel rasio keuangan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yakni CR, DER, ROA.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan diatas bahwa variabel TAT yang lebih dominan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat dari hasil uji statistik secara parsial bahwa yang paling dominan mempengaruhi *return saham* adalah variabel *total asset turnover*, hal ini dikarenakan untuk variabel *total asset turnover* mempunyai nilai signifikan terkecil dari variabel lain yaitu $0,010 < 0,05$ ini berarti H_0 diterima, H_a ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian mengenai pengaruh variabel independen CR, DER, TAT, ROA dan PBV terhadap *return* saham, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi rasio keuangan yang diukur dengan CR, DER, TAT, ROA dan PBV pada perusahaan *property* dan *real estate* selama periode 2010-2013 menunjukkan kondisi yang kurang baik secara umum. Perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan penurunan CR selama periode pengamatan, kemudian untuk tingkat TAT, ROA dan PBV secara umum selalu mengalami fluktuasi pada periode pengamatan dan masih tetap dibawah standar industri yang ditetapkan kecuali PBV, serta untuk tingkat DER sendiri secara umum pada angka yang tinggi selalu mengalami peningkatan menunjukkan kewajiban-kewajiban yang semakin meningkat.
2. Kondisi *return* saham berada pada kondisi baik. Secara umum

perusahaan sampel mampu menjaga tingkat *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kondisi harga sahamnya, walaupun terdapat fluktuasi yang dipengaruhi berbagai kondisi.

3. Dari hasil pengujian pada pengaruh rasio keuangan yang diproksi CR, DER, TAT, ROA, dan PBV terhadap *return* saham memberikan hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel *current ratio* (CR) sebagai proksi rasio likuiditas didapatkan nilai signifikan sebesar $0,113 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima. H_a ditolak. artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham.
 - b. Variabel *debt equity ratio* (DER) sebagai proksi rasio solvabilitas didapatkan nilai signifikan sebesar $0,752 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima. H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt equity ratio* terhadap *return* saham.
 - c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* (TAT) sebagai proksi rasio aktivitas didapatkan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ ini berarti. H_0 ditolak. H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap *return* saham.
 - d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) sebagai proksi rasio aktivitas didapatkan nilai signifikan sebesar $0,064 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap *return* saham.

- e. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *price book value* (PBV) sebagai proksi rasio nilai pasar didapatkan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ ini berarti. H_0 ditolak. H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antar *price book value* terhadap *return* saham.
- f. Dan hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan pada pengaruh rasio keuangan yang diproksi CR, DER, TAT, ROA, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil pengujian didapatkan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ ini berarti. H_0 ditolak. H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara CR, DER, TAT, ROA, dan PBV terhadap *return* saham.
- g. Variabel TAT yang lebih dominan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Dimana nilai signifikannya lebih kecil dari pada variabel yang lain dari nilai $\alpha=0,05$ atau 5%.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan rasio keuangan khususnya dalam mengelola modal dan kewajiban serta untuk terus meningkatkan laba perusahaan. Sehingga dimasa

depan bisa menghasilkan tingkat *return* yang baik.

2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan penilaian terhadap perusahaan bisa dilihat dari rasio keuangan perusahaan terutama dalam pengelolaan modal, kewajiban serta kemampuan menghasilkan laba. Hal tersebut perlu dilakukan agar bisa meramalkan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang lebih beragam dan untuk memperluas penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Hidayat, Taufik. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/3977>, diakses 11 Maret 2015).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Palembang: Sriwijaya Grafika Mandiri

- _____. 2013. *PSAK No. 1 Tahun 2013*. Jakarta: IAI
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi
- _____. 2013. *SPSS dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media
- Putri, Anggun Amalia Bahar. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, CR, DER dan PBV terhadap Return saham pada Perusahaan Properti and Real Estate*, (online), (http://eprints.undip.ac.id/35842/1/SKRIPSI_PUTRI.pdf, diakses 18 Maret 2015).
- Susanti, Sella. 2014. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi S-1. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Refika Aditama
- Susilo, Bambang. 2009. *Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Widyarto, Agus. 2014. *Analisis Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, (online), (http://eprints.ums.ac.id/31393/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses 18 Maret 2015).
- Yohannes. 2013. *Analisis Pengaruh EPS, DER, ROA, ROE Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti and Real Estate*, (online), (<http://www.stiks-tarakanita.ac.id/files/analisis-pengaruh-earning-per-share,debt-to-equity-ratio,return-on-asset,return-on-equity,terhadap-return-saham.pdf>, diakses 11 Maret 201).